

Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 untuk Mendorong Pertumbuhan Sektor Perdagangan di Kota Yogyakarta

Afifah Dwi Nuryani¹ Dwi Santosa Pambudi^{2*}

¹Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.

*Email: dwi.pambudi@pbs.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemi Covid-19 dan Pemberlakuan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan Protokol kesehatan lainnya telah mempengaruhi aktivitas ekonomi. Pertumbuhan sektor perdagangan di Kota Yogyakarta mengalami dampak pandemi Covid-19 yang ditunjukkan dengan menurunnya laju pertumbuhan sektor perdagangan yaitu -0,81% pada 2020. Sebagai sektor yang cukup berkontribusi pada perekonomian di Kota Yogyakarta sebesar 7,49% diperlukan upaya adanya pemulihan sektor perdagangan pasca pandemi Covid-19, mengingat dengan adanya pandemi Covid-19 kondisi perdagangan menjadi lesu akibat aktivitas perdagangan yang menurun. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana strategi dalam pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Yogyakarta untuk mendorong pemulihan sektor perdagangan pasca pandemi Covid-19. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sektor perdagangan di Kota Yogyakarta sebagai salah satu basis perekonomian. Dengan adanya pandemi telah berdampak pada aktivitas perdagangan termasuk menurunnya pendapatan pedagang. Pasca pandemi Covid-19 kondisi sektor perdagangan telah beradaptasi pada digitalisasi dengan mengadopsi pasar.id serta didukung dengan kurir, sarana pendukung lainnya seperti revitalisasi, sosialisasi. (2) Strategi pemerintah untuk mendorong sektor perdagangan pasca pandemi Covid-19 dengan memberikan stimulus fiskal seperti permodalan dan penggolongan tarif, stimulus moneter dengan bekerjasama dengan Bank Indonesia dan BRI seperti pelatihan, pameran, dan pasar.id.

Kata kunci: Pemulihan Ekonomi; Pasca Covid-19; Sektor perdagangan.

Pendahuluan

Kehidupan masyarakat, termasuk di Indonesia, telah mengalami perubahan signifikan sejak wabah Covid-19 menyebar di seluruh dunia. Sejak ditemukan di Wuhan, China pada tahun 2019, virus corona telah menjangkiti seluruh penjuru dunia. Di Indonesia, deteksi virus Corona dimulai pada awal Maret 2020, dan Yogyakarta juga tidak luput dari dampaknya. Virus ini telah

menyebabkan dampak serius tidak hanya pada sektor kesehatan dan ekonomi, namun juga meningkatkan tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Dampak dari Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, terutama akibat berbagai kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang diberlakukan oleh pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus (Junaedi & Salistia, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pemerintah Indonesia, dan pemerintah internasional lainnya telah melakukan berbagai langkah untuk menangani dan menghentikan penyebaran Covid-19. Pemerintah Indonesia, termasuk Pemerintah Kota Yogyakarta, telah menerapkan berbagai kebijakan seperti sosial distancing, PSBB, PPKM, work from home, sekolah online, vaksinasi, dan protokol kesehatan guna mengatasi pandemi ini. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta terpengaruh secara signifikan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi kota ini berkisar antara 6,20 hingga 6,60 persen. Namun, pada tahun 2020, akibat dampak PPKM, PDB mengalami kontraksi mencapai -2,69 persen. Meskipun kondisi mulai membaik, tetapi pertumbuhan ekonomi masih belum mencapai level sebelumnya (BPS, 2022).

Salah satu sektor yang menjadi kunci dalam pemulihan ekonomi kota Yogyakarta adalah sektor perdagangan. Sebagai salah satu sektor unggulan, perdagangan memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian kota ini. Namun, selama pandemi, sektor perdagangan mengalami penurunan dan kesulitan dalam pulih kembali. Data dari BPS menunjukkan bahwa kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB Kota Yogyakarta menurun selama pandemi (BPS, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sektor perdagangan pasca pandemi Covid-19 di Kota Yogyakarta dan mengidentifikasi strategi dalam pemulihan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan sektor perdagangan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana sektor perdagangan berperan dalam pemulihan ekonomi kota Yogyakarta setelah pandemi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha sektor perdagangan, pemerintah daerah, masyarakat umum, dan peneliti selanjutnya.

Metode Penelitian

Artikel jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan strategi dalam pemulihan ekonomi sektor perdagangan pasca Covid-19 di Kota Yogyakarta. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dan menekankan pada makna generalisasi dari

data yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk melihat kondisi aktual dari sektor perdagangan yang sedang terjadi di Kota Yogyakarta. Langkah-langkah dalam metode analisis deskriptif meliputi pengelolaan data, analisis, dan penyusunan kesimpulan berdasarkan kondisi nyata dan objektif yang terjadi. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Yogyakarta karena kota ini memiliki wilayah yang strategis dan menjadi pusat pariwisata, pendidikan, dan perdagangan. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah sektor perdagangan di Kota Yogyakarta.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan informan yang terkait dengan pemulihan ekonomi sektor perdagangan, seperti pejabat pemerintah, pakar ekonomi, dan pedagang pasar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, dan publikasi pemerintah Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kegiatan yang ada di pasar Kota Yogyakarta secara non-partisipan. Wawancara terbuka dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan terkait dengan kondisi sektor perdagangan dan strategi pemulihan ekonomi. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Kondensasi data dilakukan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan melalui narasi dan analisis yang memberikan gambaran secara sistematis tentang hasil temuan penelitian. Kesimpulan/verifikasi adalah tahap akhir yang mencerminkan kesimpulan yang diperoleh dari data-data yang valid dan konsisten, dengan tujuan untuk menemukan makna data yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan artikel jurnal ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang strategi pemulihan ekonomi sektor perdagangan pasca Covid-19 di Kota Yogyakarta, serta memberikan informasi yang relevan bagi pembaca dalam menghadapi tantangan pemulihan ekonomi pada masa pandemi.

Hasil dan Pembahasan

Dalam teori klasik menganut paham perdagangan bebas (liberalisme) yang memiliki prinsip tidak ada campur tangan pemerintah (invisible hand). Namun, dengan adanya Depresi Besar tahun 1930 yang menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap teori klasik menurun. Masyarakat mulai menganut teori dari John Maynard Keynes yang melibatkan peran

penting pemerintah dalam menghadapi kondisi ekonomi seperti krisis atau depresi dengan pemberian stimulus lewat APBN (Widoatmodjo, 2008).

Teori Keynes dalam buku berjudul *General Theory of Employment, Interest, and Money*, menyatakan apabila pasar tidak mampu menciptakan keseimbangan, intervensi pemerintah supaya pendistribusian sumber daya mencapai sasaran (Pujiati, 2011). Intervensi yang dilakukan pemerintah pada perekonomian dilakukan melalui kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Stimulus fiskal sebagai bentuk pengendalian yang dilakukan pemerintah dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah dan memotong pajak subsidi maupun non pajak dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Purba, 2021).

Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan langkah dalam memaksimalkan kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas. Bank Indonesia memberikan stimulus berupa kebijakan intensitas triple intervention dan penurunan rasio giro minimum pada bank konvensional. Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan stimulus ekonomi berupa keringanan/penundaan pembayaran kredit kepada debitur dan UMKM (Junaedi & Salistia, 2020). Pasca Pandemi (Post Pandemic) adalah renungan filosofis kritis tentang keadaan ontologis dan epistemologis peradaban global dalam menanggapi pandemi. Kondisi pasca pandemi sendiri terlihat dari adanya perubahan pada bidang kesehatan, kerentanan politik, perubahan kebijakan ilmiah, ekonomi dan pemerintah dalam menghadapi ketidakpastian pandemi di masa depan (Mahaswa & Dharmayasa, 2021).

Pertumbuhan ekonomi yang baik dalam suatu wilayah sebagai mengindikasikan pembangunan ekonomi yang berhasil. Terdapat faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), sumber daya modal, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya (Septiana, 2015). Pembangunan ekonomi wilayah menurut Soegijoko dan Kusbiantoro dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang ada dan tingkat permintaan pada komoditas yang diproduksi dari sumber daya alam. Dapat dikatakan bahwa sumber daya alam merupakan aset jangka pendek yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa melalui produksi (Kembauw et al., 2015).

Dalam perekonomian regional kegiatan-kegiatan ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis apabila mampu mengekspor barang dan jasa keluar wilayah. Sedangkan non basis apabila kegiatan hanya mampu memenuhi kebutuhan barang dan jasa di wilayah tersebut. kegiatan non basis bersifat lokal karena tidak ada kegiatan ekspor ke luar wilayah (Candra Fajri, 2017). Dengan adanya perkembangan sektor akan memberikan kontribusi kepada perkembangan sektor lain untuk tumbuh. Oleh karena itu perlu mensinergikan sektor yang saling terkait dan saling menopang. Kebijakan jalur cepat yang

dipadukan dengan mensinergikan antar sektor yang saling terkait dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi (Tarigan, 2005).

Kutub pertumbuhan merupakan pemusatan pertumbuhan ekonomi daerah yang kuat dengan daerah sekitarnya yang memiliki kemampuan dalam menyebarkan pembangunan di seluruh wilayah. Kutub pertumbuhan dapat dijadikan sebagai titik fokus dalam melakukan investasi daerah (Mustătea, 2013). Teori tempat sentral dijelaskan bahwa sejumlah tempat yang menyediakan sumber daya berupa bahan baku, tenaga kerja merupakan wilayah pemukiman yang menyediakan jasa-jasa untuk penduduk disekitarnya (Djadjuli, 2018). Teori model daya tarik merupakan teori pembangunan yang sering digunakan. Menurut teori ini dengan adanya pemberian subsidi dan intensif masyarakat akan memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialisasi (Tahir, 2021). Dalam pembangunan daerah, pemerintah memiliki peran penting untuk menciptakan stimulasi dengan tujuan untuk mempengaruhi pelaku usaha (Natasya & Hardiningsih, 2021).

Kondisi sektor perdagangan pasca pandemi Covid-19 di Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dengan beberapa informan dan dokumentasi, menunjukkan bahwa sektor perdagangan di Kota Yogyakarta dikategorikan sebagai salah satu sektor basis. Dengan dikategorikan sebagai salah satu sektor basis sektor perdagangan memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan di wilayah Kota Yogyakarta dan wilayah sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dengan tersedianya pusat perbelanjaan seperti supermarket, toko, pasar rakyat yang menjadi rujukan para pembeli dari luar daerah baik grosiran maupun eceran. Sehingga dengan banyaknya aktivitas pada sektor perdagangan tersebut dapat meningkatkan kontribusi sektor perdagangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Yogyakarta.

Dengan adanya perdagangan yang maju dan ramai berdampak pada sektor transportasi terutama transportasi pengangkutan barang yang banyak digunakan oleh para pedagang untuk mengangkut barang dagangan. Tidak hanya transportasi pengangkutan tetapi juga kurir mengingat saat ini perdagangan di Kota Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi juga secara online yang dapat memudahkan pembeli tanpa harus bertemu langsung dengan penjual. Kemudian perkembangan perdagangan berbanding lurus dengan UMKM, keduanya saling terkait dimana UMKM membutuhkan pasar untuk menjual produknya, sedangkan pasar membutuhkan produk dari UMKM untuk dijual.

Selain itu, sektor perdagangan memiliki persentase distribusi sebesar 7,46 persen terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Yogyakarta meskipun sempat menurun dan tumbuh minus pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Selama

pandemi Covid-19 dan pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah menyebabkan aktifitas disektor perdagangan menurun akibat adanya pembatasan kegiatan masyarakat baik itu kegiatan berdagang maupun kegiatan diluar rumah. Pasca pandemi Covid-19 laju dan distribusi sektor perdagangan berangsur-angsur tumbuh positif dibandingkan tahun 2020, hal ini berbanding lurus dengan pelonggaraan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menjadi level 1 sehingga aktivitas perdagangan berangsur-angsur membaik.

Kemudian dengan adanya pandemi Covid-19 pedagang juga turut merasakan dampaknya. Para pedagang mengaku selama terjadinya pandemi Covid-19 jumlah pembeli mengalami penurunan akibat banyak masyarakat yang enggan keluar rumah sebagai efek ketakutan masyarakat akan penularan Covid-19 sehingga berimbas pada tingkat pendapatan para pedagang yang menurun. Pasca pandemi Covid-19 yang didukung dengan kondisi perekonomian yang mulai membaik, pedagang mengaku tingkat pendapatan mengalami sedikit peningkatan dari sebelumnya. Sedangkan untuk bantuan permodalan para pedagang mendapat bantuan baik bantuan tunai, pelatihan maupun kelonggaran tarif sewa.

Pasca terjadinya pandemi Covid-19 kondisi sektor perdagangan di Kota Yogyakarta terdapat perbedaan yaitu sebelum terjadinya Covid-19 perdagangan cenderung masih dilakukan secara tradisional dimana untuk transaksinya pembeli bertemu secara langsung dengan penjual di pasar. Sedangkan pasca pandemi Covid-19 perdagangan merambah ke digitalisasi. Upaya digitalisasi dilakukan sebagai inovasi agar perdagangan dapat berjalan sebagaimana mestinya meskipun transaksinya tidak bertemu secara langsung. Dengan sosialisasi dan pelatihan digitalisasi yaitu memperkenalkan pasar.id dan E-Commerce kepada pedagang-pedagang pasar.

Untuk mendukung upaya tersebut diperlukan perbaikan baik manajemen maupun tata kelola sektor perdagangan pasca pandemi Covid-19 termasuk pasar rakyat pengelolaan harus dimaksimalkan. Sehingga dapat mempercepat pemulihan sektor perdagangan. Oleh karena itu, diperlukan kondisi pasar yang aman, nyaman, serta layak untuk melakukan transaksi. Serta menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti tenaga keamanan, tenaga kebersihan, gencar melakukan promosi agar dapat menarik minat pengunjung/pembeli, penyediaan eskalator (pasar beringharjo) dan papan petunjuk, melakukan sosialisasi pada pedagang tentang penggunaan teknologi serta terus berupaya untuk melakukan perbaikan pasar.

Strategi dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 untuk mendorong pertumbuhan sektor perdagangan di Kota Yogyakarta.

Dengan adanya dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 pemerintah Kota Yogyakarta berupaya untuk memulihkan ekonomi pasca pandemi Covid-19 pada sektor perdagangan, oleh karena itu Pemerintah Kota Yogyakarta menentukan strategi pemulihan sektor perdagangan, sebagai berikut :

Permodalan untuk pelaku usaha dan pedagang

Bantuan ini diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Diskopun), dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) Kota Yogyakarta. Bantuan yang diberikan merupakan uang tunai sebesar Rp. 2.400.000 dan Rp. 1.200.000 oleh Diskopun Kota Yogyakarta, sedangkan Disperdagin memberikan bantuan tunai sebesar Rp. 600.000. Tujuan bantuan tersebut untuk permodalan para pelaku usaha pedagang dan UMKM sebagai bentuk upaya pemulihan sektor perdagangan pasca Covid-19.

Pelonggaran tarif sewa, pajak dan retribusi

Bantuan ini berupa pemotongan tarif sewa ruko/tempat usaha bagi para pelaku usaha/pedagang. Sedangkan pelonggaran pajak dan retribusi diberlakukan untuk pelaku usaha dengan PPh total kurang dari Rp. 500 juta. Bantuan ini sebagai upaya untuk mengurangi beban yang ditanggung para pelaku usaha/pedagang.

Pelatihan, promosi dan pameran online

Bantuan tidak hanya berupa modal tetapi juga dengan pelatihan, dengan adanya pelatihan dapat menambah skill dari pelaku usaha seperti penggunaan teknologi daring untuk berjualan. Sedangkan promosi dan pameran online dapat mempermudah para pembeli untuk mendapatkan informasi dari produk secara online.

Program digitalisasi

Program digitalisasi sebagai upaya dari pemerintah agar sektor perdagangan dapat melakukan aktifitas perdagangan selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan penutupan sementara pusat perdagangan. Sehingga dengan adanya program digitalisasi dapat membantu pedagang dan pelaku usaha untuk berjualan secara online.

Pasar.id bekerjasama dengan Bank BRI

Sebagai program pendukung digitalisasi pemerintah mengeluarkan aplikasi pasar.id dengan bekerja sama dengan Bank BRI. Dengan aplikasi tersebut para pembeli dapat dengan mudah melakukan transaksi jual beli dengan para pedagang dan tersedia juga kurir sebagai pengantar barang.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa program yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta yang bekerjasama dengan berbagai pihak telah berjalan dengan baik. Strategi berupa stimulus dan program tersebut sebagai upaya pemulihan sektor perdagangan pasca pandemi Covid-19 sehingga dapat merangsang aktivitas perdagangan. Sedangkan bantuan berupa permodalan yang dilakukan oleh pemerintah masih belum merata sepenuhnya didapatkan oleh para pelaku usaha dan pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang, para pedagang dipasar memiliki strategi tersendiri untuk bertahan seperti tetap telaten berjualan, mempertahankan berjualan offline sehingga pembeli bisa melihat dagangan secara langsung serta sedikit menurunkan harga jual barang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 untuk mendorong Pertumbuhan Sektor Perdagangan di Kota Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan di Kota Yogyakarta sebagai salah satu kategori sektor basis perekonomian namun dengan adanya Pandemi Covid-19 menyebabkan laju pertumbuhan dan distribusi sektor perdagangan terkoreksi minus pada 2020. Kemudian kondisi pasar menjadi lesu sehingga berdampak pada tingkat pendapatan para pelaku usaha dan pedagang di pasar. Pasca terjadinya pandemic Covid para pelaku usaha dan pedagang mulai merintis usaha dari awal, serta telah beradaptasi dengan kondisi yang baru yaitu telah menerapkan digitalisasi dipasar dengan mulai mendistribusikan produk-produk mereka melalui E-Commerce. Serta untuk mendukung kondisi pasar yang baru pemerintah telah memberikan pelatihan dan sosialisasi tentang penggunaan teknologi digital pasar.id yang bekerjasama dengan Bank BRI kepada pelaku usaha dan pedagang serta sarana dan prasarana pendukung seperti tenaga keamanan dan kebersihan, eskalator, tempat cuci tangan, melakukan revitalisasi pasar yang mendapatkan respon positif dari para pelaku usaha dan pedagang.

Dampak pandemic Covid-19 yang berpengaruh pada sektor perdagangan Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan intervensi melalui pemberian stimulus yaitu a) stimulus fiskal berupa bantuan permodalan berasal dari Diskopum dan Disperdagin, dan pelonggaran tariff sewa, b) stimulus moneter berupa program dengan bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) dan Bank BRI. Dengan adanya stimulus tersebut sebagai bentuk strategi pemerintah untuk merangsang para pedagang dan pelaku usaha pasca pandemic Covid-19 untuk bangkit dari keterpurukan. Namun, bantuan permodalan belum merata diperoleh para pelaku usaha dan

pedagang. Para pedagang memiliki strategi untuk bertahan seperti berjualan Offline, tekun dan menurunkan harga.

Daftar Pustaka

- BPS. (2022). Kota Yogyakarta Dalam Angka 2022. 1-414.
- Candra Fajri, A. (2017). *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*. UB Press.
- Djadjuli, R. D. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol5(2), hal. 10. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1409>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In *Simposium Nasional Keuangan Negara* (pp. 995-1115).
- Kembauw, E., Sinay, L. J., & Sahusilawane, A. M. (2015). *Pembangunan perekonomian Maluku*. Deepublish.
- Mahaswa, R., & Lingga Dharmayasa, P. P. (2021). Kesadaran Ekologis Pasca Pandemi: Sebuah Tinjauan Filosofis. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 23(1), 59-73. <https://doi.org/10.14203/jmb.v23i1.1261>
- Mustăţea, N. M. (2013). Growth Poles-an Alternative to Reduce Regional Disparities. Case Study-Iaşi Growth Pole. *Romanian Review of Regional Studies*, IX(1), 51-60.
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 141. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.317>
- Pujiati, A. (2011). Menuju Pemikiran Ekonomi Ideal: Tinjauan Filosofis Dan Empiris. *Fokus Ekonomi (FE)*, 10(2), 114-125.
- Purba, B. (2021). *Ekonomi Internasional*. Yayasan Kita Menulis.
- Septiana, A. (2015). *Pengantar bisnis & manajemen (konsep dasar dan aplikasi)*.
- Tahir, T. (2021). *Ekonomi Pembangunan Teori dan Aplikasi*.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi regional : teori dan aplikasi*. Bumi Aksara.
- Widoatmodjo, S. (2008). *New business model ; strategi ampuh memenangi bisnis di abad ke-21*. Jakarta Elex Media Komputindo.